**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan publik merupakan perusahaan yang sebagian sahamnya telahdimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham. Perusahaan tersebut memilikikewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratanyang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otorisasi Jasa Keuangan). Penyampaian informasi laporan keuangan ini perludilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internalyang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkandari sumber langsung perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untukmenyampaikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuanmanajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan (Belkaoui, 2006: 217) dalam Nuriyatun Fauziah (2014).

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporankeuangan. Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah pentingdan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, kebanyakan parapemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapatdalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yangdigunakan untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut.

Laporan laba rugi sebagai produk yang dihasilkan oleh manajemenperusahaan merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan tidak terlepas dari proses penyusunannya. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba perusahaan telah mendasari sikap manajer yang cenderung untukmelakukan manajemen laba. Sampai sekarang laporan keuangan telah menjadiisu sentral sebagai sumber manipulasi dari informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen labatidak sepenuhnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang negatif karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Meskipun secara prinsip tidak semua praktik manajemen laba menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, namun adanya tindakan manajemen laba dapat mengikis kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* terhadap laporan keuangan. Manajemen laba juga merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak akan mendapat informasi yang sesungguhnya mengenai posisi keuangan perusahaan.

Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajer menyukai Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding manajemen laba melalui akrual (Graham *et al*. : 2005) dalam Nuriyatun Fauziah (2014). Adanya pergeseran dari manajemen laba melalui manipulasi akrual ke manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil menurut Roychowdhury (2006: 338) dalam Nuriyatun Fauziah (2014), terdapat dua alasan. Pertama, manajemen laba melalui manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti penetapan harga dan produksi. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan pada manipulasi akrual akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir periode.

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi berjalan. Target laba yang tercapai menunjukkan kinerja perusahaan yang baik walaupun berasal dari manipulasi dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa mendatang. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan melalui arus kas operasi, biaya *overproduction,* dan biaya *diskresioner,* (Roychowdhury, 2006: 337) dalam Nuriyatun Fauziah. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah

pemegang saham) sebagai prinsipal. Manajer sebagai pengelola perusahaanmempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan danprospek perusahaan dibanding pemilik perusahaan (pemegang saham). Manajer sebagai pengelola perusahaan manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Namun, informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemilik perusahaan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, hal tersebut dapatterjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Manajer perusahaan pada kenyataannya memiliki kepentingan pribadi atas bagaimana laporan keuangan mempengaruhi perusahaan. Para manajer tentunya ingin memperlihatkan kinerja keuangan yang baik. Suatu angka laba yang menguntungkan dapat mempengaruhi investor, dan posisi likuiditas yang kuat dapat mempengaruhi kreditor. Akan tetapi, angka laba yang terlalu menguntugkan dapat memberi amunisi kepada para negosiator serikat pekerja dan pembuat kebijakan pemerintah (Keiso *et al.*: 2007) dalam Nuriyatun Fauziah (2014).

Kasus kecurangan tentang pelaporan keuangan telah terjadi padaperusahaan-perusahaan besar seperti kasus yang terjadi pada Xerox, Eron,Worldcom, Adelphia, Microstrategy, dll (Stice *et al.*: 2007) dalam Nuriyatun Fauziah (2014).Tindakan manajemen laba *(earning management)* telah memunculkan beberapa kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, kasus tersebut diantaranya adalah kasus pada PT. Toshiba *Corporation.* Raksasa teknologi dan elektronik asal Jepang Toshiba *Corp* kemungkinan akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp. 1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014-2015. Harian *Yomiuri* melaporkan, kerugian itu dimasukkan berdasarkan hasil penyelidikan adanya kegiatan akuntansi yang tidak tepat di perusahaan tersebut. Dilansir dari *Reuters* , Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba terbukti melebih-lebihkan keuntungan US$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Pada Senin lalu, Toshiba menunda pengumuman laporan keuangannya untuk kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi baru. Perusahaan itu memiliki waktu hingga 7 September, jika berisiko *delisting* dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan hari ini, sementara di pasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan perusahaan tersebut bisa melewati batas waktu yang ditentukan. Tidak tepatnya pembukuan Toshiba ini menjadi skandal akuntansi terbesar di Jepang sejak 2011 ketika *Olympus Corp* terungkap terlibat dalam menggelembungkan kerugian investasi sebesar US$17 miliar. (sumber: <http://bisnis.news.viva.co.id>) di unduh pada 28 April 2016.

Fenomena selanjutnya adalah praktik manajemen laba terjadi baru-baru ini, skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada *Olympus Corporation* yang merupakan perusahaan terbesar di Jepang yang bergerak dibidang optik yang memproduksi kamera, mikrosko, kartu memori dan lensa kamera. Oktober 2011, skandal Olympus mencuat kepermukaan, publik dibuat terkejut dengan jumlah dana sangat besar yang telah diselundupkan untuk menutupi kerugian Olympus di investasi saham. Surat kabar Nikkei di Jepang menuliskan jumlah kerugian yang disembunyikan mencapai 130 miliar yen atau US$1,68 miliar. Kerugian tersebut ditutupi dengan menggunakan dana fee merger dan akuisisi (M&A) yang di mark-up pada tahun 2008. Skandal tersebut terungkap ke publik setelah mantan kepala eksekutif Michael Woodford mengumumkan ke publik bahwa Olympus telah secara tidak layak menyumbang US$687 juta pada pembayaran yang terkait dengan merger dan akuisisi (biaya advisory/penasihat keuangan). (http://m.koran-jakarta.com/) . di unduh pada tanggal 28 April 2016.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti pada Lampiran 1, antara lain :

1. Ukuran KAP Mitra (Heti Tresnawati, 2011; Halima Shatila Palestin, 2014; Nuriyatun Fauziah, 2014)
2. Kepemilikan Institusional (Halima Shatila Palestin, 2014; Nuriyatun Fauziah, 2014)
3. Kepemilikan Manajerial (Muh. Arief dan Pramuka, 2007; Heti Tresnawati, 2011; Halima Shatila Palestin, 2014; Budi Susilo, 2010; Nuriyatun Fauziah, 2014; Ni Ketut Nasution, 2011; Gea Fardan dan Andri Prastiwi, 2013)
4. Dewan Komisaris Independen (Muh. Arief dan Pramuka, 2007; Heti Tresnawati, 2011; Halima Shatila Palestin, 2014; Budi Susilo, 2010; Nuriyatun Fauziah, 2014; Marihot dan Doddy, 2007; Ni Ketut Nasution, 2011; Gea Fardan dan Andri Prastiwi, 2013).
5. Komite Audit (Heti Tesnawati, 2011; Halima Shatila Palestin, 2014; Ryan Raymond dan Drs. Darsono, 2009; Marihot dan Doddy, 2007).
6. Kinerja Keuangan (Heti Tresnawati, 2011)
7. *Leverage* (Heti Tresnawati, 2011; Nuriyatun Fauziah, 2014)
8. Ukuran Perusahan (Ni Ketut Muliyati, 2011)
9. Ukuran Dewan Komisaris (Muh. Arief dan Pramuka, 2007; Marihot dan Doddy, 2007)

**Tabel 1.1**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penulis** | **Thn** | **Kepemilikan** | | **Dewan Komisaris Independen** | **Komite**  **Audit** | **Kinerja**  **Keuangan** | **Ukuran** | | | ***Corporate Governance*** | ***Leverage*** |
| **Saham Institusional** | **Saham**  **Manajerial** | **KAP Mitra** | **Perusahaan** | **Dewan komisaris** |
| 1. | Muh. Arief dan Pramuka | 2007 | X | √ | √ | √ | X | - | - | - | - | - |
| 2. | Heti Tresnawati | 2011 | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | √ |
| 3. | Halima Shatila Palestin | 2014 | √ | √ | √ | √ | - | √ | - | - | - | - |
| 4. | Budi Susilo | 2010 | - | √ | √ | X | - | X | - | - | - | - |
| 5. | Ryan Raymond dan Drs. Darsono | 2009 | - | - | X | √ | - | - | - | - | X | - |
| 6. | Nuriyatun Fauziah | 2014 | √ | √ | √ | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 7. | Marihot dan Doddy | 2007 | - | - | √ | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 8. | Ni Ketut Nasution | 2011 | - | √ | √ | X | - | - | √ | - | - | - |
| 9. | Gea Fardan dan Andri Prastiwi | 2013 | - | √ | √ | X | - | - | - | - | - | - |

Sumber : Analisis Penulis

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) dengan judul Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. Variabel yang diteliti yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa nilai rata-rata dari tahun 2002-2004. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Pusat Informasi Data Pasar Modal Program S3 ilmu ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*.* Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*yaitu (a) telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2001agar tersedia data untuk menghitung akrual, (b) menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2002-2004, (c) memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris. Berdasarkan kriteria tersebut, Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 169 perusahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 169 perusahaan telahterdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2001 dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2002-2004. Sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris sebanyak 30 perusahaan. Sehingga jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba,dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu adapun keterbatasan dari peneliti terdahulu yaitu (a) dilihat dari nilai adjusted R² yang relatif kecil, (b) dalam pengukuran kinerja keuangan, biaya non kas dalam menentukan *cash flow return on assets* hanya menggunakan biaya depresiasi, (c) perspektif manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif oportunistis.

Adapun pengembangan yang penulis lakukan dalam penelitian ini terletak pada sub variabel mekanisme *corporate governance* dan variabel independen atau X5. Sub variabel mekanisme *corporate governance* dalam penelitian sebelumnya meliputi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan sebagai X5, sedangkan sub variabel mekanisme *corporate governance* dalam penelitian saat ini meliputi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* sebagai X5. Alasan tidak menggunakan ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam penelitian terdahulu, karena ukuran dewan komisaris tidak memberikan kejelasan dan hanya dilihat dari ukurannya saja, didukung oleh penelitian yang dilakukan Beaslley (1996) dan Jensen (1993) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007), yang menegaskan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan.

Sehingga, dalam penelitian ini penulis menggunakan komite audit karena komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas yang penting untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit (Heti Tresnawati, 2011).

Alasan lainnya, penulis tidak menggunakan kinerja keuangan sebagai X5 dalam variabel X5, karena kinerja keuangan menggunakan indikator profitabilitas, sedangkan didalamnya hanya menjelaskan mengenai kinerja keuangan, tidak menjelaskan secara spesifik mengenai profitabilitas dan dalam pengukuran kinerja keuangan, biaya non kas dalam menentukan *cash flow return on assets* hanya menggunakan biaya depresiasi. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan *leverage* sebagai variabel X5.

Pengembangan lainnya terhadap penelitian terdahulu terletak pada tahun data. Penelitian sebelumnya mengambil data pada tahun 2002-2004, sedangkan penelitian saat ini menggambil data periode 2011-2014. Hal ini dimaksudkan peneliti mengolah data lebih terbaru dan menggunakan periode tahun yang lebih banyak agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan.

**Tabel 1.2**

**Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Objek Perbedaan** | **Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, 2007.** | **Rencana Penelitian** | **Ket** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Sub variabel mekanisme *Corporate Governance* dan variabel independen (X5). | 1. Kepemilikan  . Institusional.  2. Kepemilikan  Manajerial.  3. Dewan Komisaris  Independen.  4. Ukuran Dewan  Komisaris  5. Kinerja Keuangan | 1. Kepemilikan  Institusional.  2. Kepemilikan  Manajerial  3. Dewan  Komisaris  Independen  4. Komite Audit  5. *Leverage* | Ukuran dewan komisaris tidak memberikan kejelasan hanya dilihat dari ukurannya saja tentunya akan menghambat penelitian selanjutnya,  Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan komite audit karena komite audit adalah pihak yang mempunyai tugas yang sangat penting dalam membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit (Heti Tresnawati, 2011)  Alasan lainnya, penulis tidak menggunakan kinerjakeuangan sebagai variabel X5, karena kinerja keuangan menggunakan indikator profitabilitas sedangkan didalamnya hanya menjelaskan mengenai kinerja keuangan, tidak menjelaskan secara spesifik mengenai profitabilitas dan dalam pengukuran kinerja keuangan biaya non kas dalam menentukan *cash flow return on assets*  hanya menggunakan biaya depresiasi sehingga penulis menggunakan *leverage s*ebagai variabel X5 dalam penelitian ini. |
| 2. | Tahun data | 2002-2004 | 2011-2014 | Hal ini dimaksudkan peneliti mengolah data lebih terbaru dan menggunakan periode tahun yang lebih banyak agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan. |

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Variabel tersebut dipilih karena pada beberapa penelitian sebelumnya belum terdapat pengaruh secara konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan mengambil judul**: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan*Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage*syang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2010-2014)”**

**1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
3. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
4. Bagaimana komite audit pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
5. Bagaimana *leverage* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
6. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
7. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
8. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
9. Seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
10. Seberapa besar pengaruh komite auditterhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
11. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mengidentifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
4. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
5. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
6. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
11. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Penelitian ini menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Pasundan Bandung.

1. Perusahaan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur manajemen dan bisnis mengenai mekanisme *corporate governance* yang berbasis pada teori keagenan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan untuk ditelaah lebih lanjut guna meningkatakan pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba.

**1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba.

**1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Jakarta Jl. Veteran No. 10 Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada bulan November 2015, sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).